

ALOKASI BIAYA OVERHEAD ATAS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA UMKM CIBOS DOLCE

Risnafasya Cahyani Purba¹, Yanti Jesika Nasution², Elfina Okto Posmaida Damanik³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi Universitas Simalungun

email : risnafasya1604@gmail.com

Abstrak

Biaya-biaya yang memberikan manfaat bersama, yang terjadi ketika sumber daya yang sama digunakan dalam keluaran dua atau lebih jasa atau produk, disebut sebagai biaya bersama (common cost). Biaya produk adalah biaya yang terkait langsung dengan proses produksi, termasuk pembelian bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Alokasi biaya akan mengalokasikan biaya-biaya yang terjadi di departemen jasa (supporting department) ke departemen produksi dan akhirnya dialokasikan ke produk atau jasa yang dihasilkan. Proses alokasi biaya ini memerlukan pemilihan dasar alokasi biaya (cost driver) yang tepat. Jika biaya tidak dialokasikan dengan tepat dan akurat, beberapa biaya dapat terlalu tinggi, hingga mengakibatkan penawaran yang terlalu tinggi dan hilangnya potensi bisnis, sebaliknya, jika biaya terlalu rendah dan mengakibatkan kerugian pada jasa ini. Hal yang berhubungan dekat dengan penentuan harga adalah laba. Dengan menilai laba berbagai jasa, seseorang manajer dapat mengevaluasi bauran jasa yang ditawarkan oleh perusahaan. Tentu saja biaya yang akurat adalah hal yang penting untuk menentukan laba. Sehingga sangat penting bagi seorang manajer dalam menentukan alokasi biaya agar dapat mengetahui secara tepat pengambilan keputusan dalam perusahaan.

Kata kunci : Biaya Produk, Biaya Overhead, Metode Alokasi Biaya.

Abstract

Costs that provide shared benefits, which occur when the same resources are used in the output of two or more services or products, are referred to as common costs. Product costs are costs directly related to the production process, including the purchase of raw materials, direct labor, and factory overhead. Cost allocation will allocate the costs incurred in the service department (supporting department) to the production department and ultimately allocate them to the products or services produced. This cost allocation process requires the selection of the appropriate cost driver. If costs are not allocated correctly and accurately, some costs may be too high, leading to excessively high offers and loss of business potential; conversely, if costs are too low, it may result in losses for these services. The aspect closely related to pricing is profit. By assessing the profit of various services, a manager can evaluate the service mix offered by the company. Of course, accurate costs are crucial for determining profit. Therefore, a manager needs to determine cost allocation to make precise decisions within the company.

Keywords: Product Costs, Overhead Costs, Cost Allocation Methods.

PENDAHULUAN

Alokasi biaya departemen pendukung merujuk pada proses pembagian biaya yang dikeluarkan oleh departemen yang tidak terlibat langsung dalam produksi barang atau jasa, tetapi mendukung kegiatan operasional perusahaan. Tujuan dari alokasi biaya departemen pendukung adalah; 1) menentukan harga pokok produksi yang lebih akurat, 2) menilai profitabilitas suatu usaha, 3) melakukan perencanaan dan pengendalian biaya operasional usaha secara lebih efektif. Akurasi dalam alokasi biaya departemen pendukung sangat penting karena kesalahan dalam alokasi dapat menyebabkan penetapan harga jual yang tidak tepat, mempengaruhi profitabilitas dan berpotensi mengakibatkan kerugian bagi suatu usaha.

Terdapat dua tipe departemen yakni departemen produksi dan departemen pendukung. Departemen produksi secara langsung bertanggungjawab pada pembuatan produk atau jasa yang akan dijual kepada konsumen. Sedangkan departemen pendukung adalah departemen yang menyediakan pelayanan pendukung yang diperlukan departemen produksi. Departemen ini berhubungan secara tidak langsung dengan suatu produk atau jasa organisasi tersebut. Misalnya pemeliharaan pertanian, permesinan, personalia, dan penyimpanan.

Departemen Produksi membutuhkan jasa pendukung. Oleh sebab itu, biaya Departemen Pendukung ditimbulkan oleh aktivitas Departemen Produksi. Faktor penyebab adalah variabel atau aktivitas dalam Departemen Produksi yang menyebabkan munculnya biaya jasa pendukung. Dalam memilih dasar pengalokasian biaya Departemen Pendukung, berbagai usaha harus dilakukan untuk mengidentifikasi faktor penyebab yang sesuai. Menggunakan faktor penyebab akan menghasilkan biaya produk yang lebih akurat. Selain itu, jika faktor penyebab diketahui, para manajer dapat

mengontrol konsumsi jasa pendukung secara lebih baik.

Penentuan harga yang kompetitif mensyaratkan pemahaman atas biaya. Dengan hanya mengetahui biaya tiap jasa atau produk, perusahaan dapat membuat penawaran yang baik. Jika biaya tidak dialokasikan secara akurat, hanya beberapa jasa bisa terlalu tinggi hingga mengakibatkan penawaran yang terlalu tinggi dan hilangnya potensi bisnis. Sebaliknya, penawaran akan terlalu rendah dan mengakibatkan kerugian pada jasa ini jika biaya terlalu rendah dari yang sebenarnya.

Biaya Overhead Pabrik juga merupakan bagian dari biaya produksi sehingga diperlukan pertimbangan yang matang agar harga jual yang dibebankan pada produk bisa sewajarnya dan memuaskan konsumen serta perusahaan dapat memperoleh laba yang maksimal. Selain digunakan untuk menetapkan harga jual, harga pokok produksi juga digunakan untuk membantu manajemen dalam merencanakan dan mengendalikan produksi. Pada umumnya suatu produk diolah melalui lebih dari satu departemen produksi sehingga diperlukan departementalisasi biaya overhead pabrik untuk menghitung biaya pada setiap departemen produksi.

Menurut (Maria, 2011), terdapat tiga metode dalam pengalokasian biaya overhead departemen pendukung ke departemen produksi diantaranya Direct method, step-down, reciprocal method. Direct method adalah pengalokasian biaya departemen pendukung secara langsung ke departemen utama dan tidak memperhitungkan seberapa besar alokasi biaya antara departemen pendukung. Step-down method merupakan pengalokasian departemen pendukung ke departemen lain kemudian departemen utama secara berurutan, sedangkan reciprocal method merupakan pengalokasian biaya ke departemen utama dengan memperhitungkan hubungan timbal balik secara penuh antar departemen pendukung.

Dengan menilai profitabilitas berbagai jasa, manajer dapat mengevaluasi bauran jasa yang ditawarkan perusahaan. Berdasarkan evaluasi tersebut, manajer dapat memutuskan untuk menghilangkan beberapa jasa, memindahkan sumber daya dari suatu jasa ke jasa lainnya, menetapkan ulang harga jasa tertentu, atau menerapkan pengendalian biaya yang lebih ketat di beberapa area. Langkah-langkah ini sesuai dengan tujuan perencanaan dan pengendalian IMA. tentu saja, biaya yang akurat adalah hal yang penting untuk menentukan laba. Dengan mengalokasikan biaya dan meminta para manajer Departemen Produksi bertanggung jawab atas kinerja ekonomi departemen mereka, para manajer itu berkepentingan mengendalikan biaya jasa melalui berbagai cara, selain hanya menggunakan jasa tersebut.

Dalam menentukan cara pengalokasian biaya Departemen Pendukung petunjuk biaya-manfaat harus dipertimbangkan. Dengan kata lain, biaya untuk mengimplementasikan skema alokasi tertentu harus dibandingkan dengan manfaat yang didapat. Akibatnya, perusahaan mencoba untuk menggunakan dasar alokasi yang mudah diukur dan dipahami.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menghitung dengan tepat biaya overhead yang terkait dengan produksi produk tertentu, serta menetapkan harga pokok produksi yang kompetitif dan menguntungkan bagi UMKM Cibos Dolce. Ini dapat membantu dalam pengambilan keputusan strategis terkait harga, laba, dan efisiensi operasional. Lebih tepatnya yaitu melihat biaya overhead UMKM terhadap penentuan harga pokok produksi yang dapat dijabarkan dalam judul penelitian “Alokasi Biaya Overhead Atas Penentuan Harga Pokok Produksi pada UMKM Cibos Dolce”

METODE

Dalam hal ini jenis metode penelitian yang digunakan merupakan deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang mendeskripsikan, memaparkan, dan meneliti keadaan objek yang di teliti sebagai apa adanya atau sesuai dengan situasi dan kondisi pada saat penelitian dilakukan dan menarik kesimpulan dari fenomena yang diamati dengan angka angka. Data yang didapatkan untuk melakukan perhitungan ini adalah dengan wawancara. Dengan cara mengajukan pertanyaan pada pemilik usaha kafe tersebut tentang penggunaan sumber daya, biaya overhead yang dikeluarkan, dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi harga pokok produksi. Adapun 2 metode penelitian yang di dapat melalui observasi dan wawancara secara langsung diantaranya:

Alokasi Biaya Overhead Pabrik (X):

Alokasi biaya merupakan biaya yang memberikan manfaat bersama, yang terjadi Ketika sumber daya yang sama digunakan dalam keluaran dua atau lebih jasa atau produk. Dasar alokasi yang digunakan, maka rumus yang digunakan pada penelitian ini untuk menentukan tarif biaya overhead pabrik adalah menggunakan metode langsung yakni mendistribusikan biaya departemen pendukung hanya ke departemen produksi saja. Metode ini dapat dibenarkan untuk perhitungan biaya produk jika hasil akhirnya berbeda dengan hasil metode distribusi lainnya dan mengabaikan serta tidak

membebankan biaya apapun ke jasa yang diberikan oleh suatu departemen pendukung ke departemen produksi.

Harga Pokok Produksi (Y):

Dalam penentuan HPP menggunakan metode Full Costing. Metode Full Costing merupakan metode harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi, baik biaya tetap maupun biaya variable ke dalam harga pokok produksi berikut ini :

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja	xxx
Biaya overhead tetap	xxx
Biaya overhead usaha variable	<u>xxx</u> +
Harga pokok produksi	xxx

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya Overhead Usaha

Adapun biaya overhead variable dan biaya overhead tetap pada UMKM Cibos Dolce tahun 2023 yang dirangkum serta disajikan pada table 4.1

Tabel 1. Biaya Overhead UMKM Cibos Dolce periode tahun 2023

Jenis biaya	V/T	Total
Biaya penolong	V	Rp. 4.800.000
Biaya Listrik	V	Rp. 2.400.000
Biaya bahan bakar	V	Rp. 1.500.000
Biaya tenaga kerja tidak langsung	T	Rp. 5.000.000
Biaya pemeliharaan	V	Rp. 800.000
Biaya depresiasi	T	Rp. 750.000
Total		Rp. 22.450.000

Pada tabel 1 menunjukkan jumlah penggabungan antara biaya variabel dan biaya tetap sehingga di dapat total keseluruhan biaya overhead usaha pada periode tahun 2023 pada UMKM Cibos Dolce. Maka dari itu pada periode tahun tersebut UMKM Cibos Dolce harus mengeluarkan biaya overhead sebesar Rp. 22.450.000 dari jumlah penjualan yang di dapatkan selama setahun. Dari biaya overhead yang dikeluarkan dapat diketahui bahwa biaya yang paling besar untuk dikeluarkan adalah biaya tenaga kerja tidak langsung Rp. 4.800.000 serta biaya penolong yang mencapai Rp. 4.800.000 dan biaya overhead yang paling sedikit selama setahun adalah biaya depresiasi atau penyusutan yakni Rp 750.000.

Alokasi Biaya Overhead Usaha

Pengalokasian biaya produksi merupakan hal yang sangat penting dilakukan untuk melakukan perkembangan pada suatu usaha. Dimana data yang diperoleh akan dialokasikan serta diolah ke dalam harga pokok produksi. Hal ini dilakukan agar harga pokok produksi diperhitungkan dengan benar yang nantinya akan membantu manajemen untuk memperoleh informasi sesuai dengan tujuan yang dicapai yakni penentuan harga pokok produksi.

Pengalokasian biaya produksi pada UMKM Cibos dolce diantaranya : 1) biaya bahan baku, 2) bahan bakar dan Listrik, 3) biaya tenaga kerja, 4) biaya overhead pabrik. Jika dibarkan sebelumnya yaitu bagaimana pengalokasian dana pada Café Komo agar mendapat harga pokok produksi, maka digunakan metode atau alat ukur yakni metode alokasi langsung dimana pembagian departemen dibagi menjadi 2 diantaranya departemen produksi dan departemen jasa.

	V / T	Departemen produksi			Departemen jasa		total
		pengirisan	peracikan	pengemasan	Sumber tenaga	pemeliharaan	
Biaya langsung dept							
BTKTL	V	Rp. 200.000	Rp 60.000	Rp. 55.000	Rp. 50.000	Rp. 51.000	Rp. 416.000
Biaya peny peralatan	T	Rp 500.000	Rp. 50.000	Rp. 100.000	Rp. 50.000	Rp. 50.000	Rp. 750.000
Total biaya langsung		Rp. 700.000	Rp. 110.000	Rp. 155.000	Rp. 100.000	Rp. 101.000	Rp. 1.166.000
Biaya listrik	V	Rp. 50.000	Rp 45.000	Rp. 40.000	Rp. 35.000	Rp. 30.000	Rp. 200.000
Biaya peny	T	Rp 40.000	Rp. 40.000	Rp. 40.000	Rp. 30.000	Rp. 30.000	Rp. 180.000
Total biaya tidak langsung		Rp. 90.000	Rp. 95.000	Rp. 80.000	Rp. 65.000	Rp. 60.000	Rp. 380.000
Total BOP		Rp. 790.000	Rp 205.000	Rp. 235.000	Rp. 165.000	Rp. 161.000	Rp. 1.546.000
Total biaya V dept		Rp 250.000	Rp. 105.000	Rp. 95.000	Rp. 85.000	Rp. 81.000	Rp. 616.000
Total biaya T dept		Rp. 540.000	Rp. 90.000	Rp. 140.000	Rp. 80.000	Rp. 80.000	Rp. 930.000

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa anggaran pengalokasian biaya overhead usaha dilakukan selama setahun dengan 2 departemen didalamnya yaitu departemen produksi dan departemen jasa. Pada tiap tiap departemen juga dikenakan biaya overhead variabel dan biaya overhead tetap. Departemen produksi dibagi kedalam 3 bagian, meliputi proses pengirisan mendapat total biaya overhead sebesar Rp. 790.000, peracikan Rp. 205.000, dan pengemasan Rp. 235.000. Adapun 2 bagian dalam departemen jasa sebesar Rp 165.0000 dan pemeliharaan senilai Rp 161.000 yang dimana masing masing dari total anggaran biaya overhead departemen dijumlahkan sebesar Rp. 1.546.000-, nantinya akan dialokasikan menggunakan metode langsung.

Harga Pokok Produksi

perhitungan yang digunakan dalam menentukan harga pokok produksi pada penelitian ini adalah menggunakan metode Full Costing

BBB	Rp2.700.000
BTKTL	Rp.2.500.000
BOP Variabel	Rp. 616.000
BOP Tetap	Rp. 930.000 +
Biaya produksi	Rp 6.746.000

Pada perhitungan harga pokok produksi pada UMKM Cibos Dolce terdapat biaya produksi sebesar Rp. 6.746.000 merupakan penjumlahan dari biaya biaya yang di rinci diatas. Biaya tersebut digunakan sebagai dasar penentuan keputusan harga jual produk. Dan perhitungan ini sebagai salah satu pengendali biaya yang harus dikeluarkan untuk memproduksi keripik pisang coklat sebanyak 1500 pcs selama satu tahun. Maka untuk mendapatkan harga pokok produksi dihitung dengan cara :

$$\frac{\text{biaya produksi}}{\text{penjualan selama 1 tahun}} = \frac{\text{Rp.} 6.746.000}{1500 \text{ pcs}} = \text{Rp. } 4.497/\text{pcs}$$

Pada perhitungan diatas didapatkan nilai untuk penjualan sebungkus keripik pisang coklat, Dimana biaya ini diperoleh dari pengalokasian biaya overhead sebelumnya. Dari total biaya yang ditemukan maka UMKM Cibos Dolce dapat menentukan harga jual atas produk mereka dengan tepat tanpa merasa rugi dan pelanggan tidak menerima harga yang terlalu tinggi. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa penentuan harga pokok produksi yang diterapkan pada UMKM Cibos Dolce menggunakan metode Full Costing, yaitu dengan menghitung biaya biaya yang dikeluarkan selama terjadinya proses produksi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengalokasian biaya overhead sangat penting dilakukan untuk menentukan harga pokok produksi yang kompetitif terhadap suatu produk sehingga produk tersebut dapat berkembang secara signifikan dalam penjualannya karna sudah memperhitungkan harga pokok produksinya. Namun dalam proses alokasi biaya, UMKM Cibos Dolce harus memperhatikan biaya overhead usaha yang akan muncul pada

periode yang akan dating agar tetap akurat dan seimbang. Diharapkan UMKM Cibos Dolce dapat meningkatkan efisiensi dalam manajemen biaya produksi dan meningkatkan keakuratan informasi keuangan yang diperlukan untuk pengambilan keputusan strategis.

DAFTAR PUSTAKA

- Maria, T. (2011). Alokasi biaya overhead departemen pendukung dan departemen produksi untuk menghitung harga pokok produksi pada PT Arbe Chemindo. Ak,-IBS, 1–81.
- Anggorowati, L. S. (2019). Pengaruh Biaya Overhead Pabrik Terhadap Harga Pokok Produksi Pada Cv. Tirta Mekar Jaya. Ekobis: Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi, 7(1), 49-61.
- Mulyadi. (2014). Akuntansi Biaya. Yogyakarta: UGM.
- Asror, M. A. C. (2015). Analisis Perhitungan Biaya Overhead Pabrik Dengan Menggunakan Metode Tradisional Dan Activity Based Dalam Menentukan Beban Pokok Produksi Dalam Perusahaan Kecap Murni Jaya Kediri. Skripsi. Program Studi Akuntansi Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Djumali, I., Sondakh, dan Mawikere. (2014). Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Variabel Costing Dalam Proses Penentuan Harga Jual Pada PT. Sari Malalugis Bitung. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 14(2), 82-91. Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Fatimah, A. A. (2017). Evaluasi Kesesuaian Penerapan Metode Full Costing Dalam Perhitungan Beban Pokok Produksi Untuk Penetapan Tarif Air (Studi Kasus Pada UD. Wijaya Food Blitar). Skripsi. Program Studi Akuntansi STIE Kesuma Negara.
- Zulaika, L. (2017). Perhitungan Ketepatan Alokasi Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung, Dan Biaya Overhead Pabrik Untuk Penetapan Beban Pokok Produksi Yang Akurat Pada CV. Siji Lifestyle. Skripsi. Program Studi Akuntansi STIE Kesuma Negara.